

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
PER PUSTAKAAN

# SEJARAH PERKEMBANGAN HAGOITA DI JEPANG PADA JAMAN EDO

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan  
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

ADDIEN AZIS MUSLIM

NIM: 04110905



JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2005

Skripsi yang berjudul

**SEJARAH PERKEMBANGAN HAGOITA  
DI JEPANG PADA JAMAN EDO**

Oleh

**ADDIEN AZIS MUSLIM**

**NIM : 04110905**

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana

Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Pembimbing I



( Dila Rismayanti, S.S, M.Si )



( Syamsul Bahri, S.S )

Pembimbing II



( Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd )

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**SEJARAH PERKEMBANGAN HAGOITA DI JEPANG PADA JAMAN EDO**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 1 bulan Agustus, tahun 2005  
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



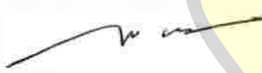
( Syamsul Bahri, S.S )

Ketua Panitia/Penguji



( Dra. Purwani Furawiardi, M.Si )

Penguji/Pembaca



( Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd )

Sekretaris Panitia/Penguji



( Hani Wahyuningtias, S.S, M.Si )

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



( Dila Rismayanti, S.S, M.Si )

Dekan Fakultas Sastra



( Dr. Hj. Albertine Minderop, MA )

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**SEJARAH PERKEMBANGAN HAGOITA  
DI JEPANG PADA JAMAN EDO**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, S.S, dan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 27 Juli 2005.

**Addien Azis Muslim**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karenanya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberi bimbingan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku Dosen Pembaca skripsi, sekaligus sebagai Pembimbing Akademik.
3. Ibu Dila Rismayanti, S.S, M.Si, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada
4. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku Ketua Sidang Skripsi, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Ibu Hani Wahyuningtias, S.S, M.Si, selaku Sekretaris Sidang Skripsi, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

6. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
  7. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Sastra Jepang.
  8. Seluruh staf sekretariat Fakultas Sastra, Staf Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Perpustakaan Japan Foundation atas pinjaman buku dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
  9. Ibunda tercinta Ida Rusmidah Rasyid, atas kasih sayang dan ketulusan yang sangat berarti bagi penulis, serta doa dan dukungan moril maupun materil, dan almarhum Bapak dalam doa dan kenangan, serta adikku aishit3ru terima kasih atas dorongan dan semangatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  10. Mikail Peterson di surga, Shovie, Ami, My son Reza, Izzy, Nissa, Twin Bro Fadlan n Fadli, Nadia, Twin Bro Il Faqih n Mahmudi, Zakia, Ghina, Sakina, terima kasih untuk semangatnya.
  11. Ufah Rawina untuk cinta, terjemahan dan dukungannya, Alumni Gank Haji Boang, Bud Al-Kindi, Nur'ainun untuk sabarnya, N. Pumamawati atas semangatnya.
  12. Mantan Cruiser Rock Band " gw selesai juga", UMC first formation, dan semangat Rock yang tidak ada matinya.
- Juga pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya.

Jakarta, Juli 2005

Penulis

Addien Azis Muslim



## ABSTRAK

**ADDIEN AZIS MUSLIM, Sejarah Perkembangan Hagoita di Jepang Pada Jaman Edo, di bawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, S.S., Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada, 2005.**

Terbentuknya *hagoita* dilatar belakangi oleh beberapa faktor, antara lain faktor kehidupan masyarakat Jepang saat itu yang masih sederhana, faktor kebutuhan akan nilai-nilai seni dan faktor yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kerohanian serta faktor keadaan geografis Jepang yang memungkinkan terbentuknya benda-benda hasil seni tradisional yang sesuai dengan kondisi masyarakat pada saat itu.

Bila dilihat dari sejarahnya, *hagoita* merupakan benda seni tradisional yang sederhana yang memiliki nilai-nilai kerohanian yang membuat masyarakat pada saat itu sangat membutuhkannya. Hingga saat ini, masyarakat Jepang masih mempercayai keberadaan *hagoita* sebagai suatu unsur yang dapat menenangkan dan menyenangkan hati mereka.

Dalam masa perkembangannya, *hagoita* memiliki multifungsi, tidak hanya sebagai alat permainan anak perempuan pada perayaan tahun baru, tetapi juga sebagai salah satu benda seni tradisional yang bernilai tinggi dan dianggap penting bagi masyarakat Jepang.

Seiring perkembangannya, *hagoita* mencapai masa kejayaan yang bersamaan dengan masa kejayaan seni drama klasik *kabuki*. Hingga saat ini



*hagoita* telah menjadi benda seni tradisional yang menarik untuk dimiliki, namun semakin tinggi teknik pembuatannya semakin mahal pula nilai penjualannya. Dukungan yang besar dari masyarakat dan pengrajinnya yang tetap mempertahankan dan mengembangkan *hagoita* sebagai salah satu benda seni tradisional di Jepang.



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BABI PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	9
 <b>BAB II TERBENTUKNYA HAGOITA PADA MASYARAKAT JEPANG</b>	
A. Tahun Baru Bagi Masyarakat Jepang .....	11
B. Hagoita .....	13

1. Asal Mula Hagoita .....	17
2. Ragam Hagoita .....	20
a. Berdasarkan Cara Pembuatan.....	21
b. Berdasarkan Motif.....	21
3. Fungsi Hagoita Bagi Masyarakat Jepang .....	23
a. Hagoita Sebagai Alat Permainan Anak Perempuan Pada Perayaan Tahun Baru .....	23
b. Hagoita Sebagai Tanda Ucapan Selamat Atas Kelahiran Bayi Perempuan .....	25
c. Hagoita Sebagai Salah Satu Benda Seni Tradisional Yang Menarik Yang Tetap Dikembangkan .....	26

### **BAB III PERKEMBANGAN HAGOITA JAMAN EDO**

A. Hagoita Jaman Edo.....	28
B. Oshie .....	30
C. Oshie Hagoita .....	31
1. Tahap Pembuatan Oshie Hagoita .....	34
2. Ragam Oshie Hagoita .....	37
D. Kabuki Dalam Oshie Hagoita .....	38
E. Pasar Hagoita ( Hagoita Ichi ) .....	40

BAB IV KESIMPULAN .....	42
GLOSARI.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	52



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Umat manusia tidak lepas dari kebudayaan dalam kehidupan dan penghidupannya sehari-hari, karena kebudayaan adalah seluas kehidupan dan penghidupan itu sendiri.

Kebudayaan adalah hasil karya cipta ( pengolahan, pengerahan, dan pengarahan terhadap alam oleh ) manusia dengan kekuatan jiwa ( pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, imajinasi dan rohaniah lainnya ) dan raganya, yang menyatakan diri dalam pelbagai kehidupan ( hidup rohaniah ) dan penghidupan ( hidup lahiriah ) manusia, sebagai jawaban atas segala tantangan, tuntutan dan dorongan dari intra diri manusia dan ekstra diri manusia, menuju arah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan ( spiritual dan materil ) manusia, baik individu maupun masyarakat ataupun individu dan masyarakat.<sup>1</sup>

Ringkasnya kebudayaan itu keseluruhan dari kelakuan dan hasil dari kelakuan manusia, yang teratur oleh tata kelakuan, yang harus didapatnya

---

<sup>1</sup> H. Endang Saifuddin Anshari M.A, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), hal. 32.

dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Hal ini terbentuk melalui suatu proses dalam tiga wujud kebudayaan, yaitu wujud gagasan, sosial dan benda-benda.

h Setiap bangsa di dunia memiliki tujuh unsur kebudayaan yang universal dan sudah tentu menjelma ke dalam tiga wujud kebudayaan di atas, salah satu unsurnya adalah kesenian.

Adakalanya orang mengartikan kebudayaan dalam arti yang seluas-luasnya, adakalanya dalam arti agak terbatas, yaitu meliputi : ilmu, filsafat, dan seni. Adakalanya pula dalam arti sangat sempit, yaitu kesenian, tidak jarang dalam arti lebih sempit lagi, yaitu salah satu cabang kesenian.

Kesenian termasuk dalam klasifikasi kebutuhan integrative, yaitu suatu kebutuhan yang berkaitan dengan pengungkapan rasa keindahan, dan keindahan itu sendiri adalah suatu gejala yang bersifat universal dan tidak mengenal status, waktu serta tempat. Maksudnya tidak membatasi antara si kaya dan si miskin dan tidak terbatas pada belahan bumi manapun serta tidak terbatas pada zaman kapanpun, atau dengan kata lain bahwa di manapun saja terdapat komunitas manusia maka seni selalu hadir dalam berbagai bentuk. Manusia tidak dihadapkan pada tantangan untuk memenuhi kebutuhan biologis semata, melainkan juga harus bisa menyanggupi kebutuhan spiritual, antara lain kebutuhan akan keindahan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropology*. (Jakarta : Universitas, 1964), hal. 77.

<sup>3</sup> Parsudi Suparlan, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungannya*, (Jakarta : Grafiti Press, 1982), hal. 24.



Kesenian merupakan ekspresi kebudayaan yang bersifat dinamis dan akan berkembang sejalan dengan perkembangan suatu kebudayaan.

Pengenalan dan pemahaman sikap dan pola berpikir suatu bangsa dapat dilakukan dengan cara pendekatan seni sastra, seni tari, seni rupa, seni musik yang semuanya itu merupakan kreatifitas kesenian manusia. Keempat wujud kesenian tersebut memiliki persamaan yang mendasar, yaitu sebuah sarana universal yang secara kreatif mengkomunikasikan emosional, spiritual dan intelektual.

Dalam perwujudannya, karya seni yang merupakan hasil kreatifitas manusia dapat dituangkan ke dalam beberapa bidang dan karya seni, salah satunya melalui seni rupa.

Dalam hal ini Jepang sangat terkenal dengan hasil karya seni rupa yang sangat indah dan menarik. Apabila kita masuk ke toko souvenir atau cinderamata yang ada di Jepang maka akan menemukan hasil karya seni yang terbuat dari kayu berbentuk papan empat persegi dan diberi gagang menyerupai alat dayung digunakan sebagai alat pemukul untuk *hanetsuki* yaitu sebuah permainan tradisional menyerupai bulutangkis yang diperuntukkan bagi anak perempuan dan dimainkan pada saat perayaan tahun baru. Pada papan tersebut diberi lukisan yang baik warna maupun gambarnya sangat menarik dan terdapat dalam berbagai ukuran dengan harga yang sesuai dengan ukuran dan gambarnya. Alat pemukul untuk

sebuah permainan tradisional yang menyerupai bulutangkis tersebut diberi nama *hagoita*.

Dalam semua tradisi budaya terdapat kebiasaan-kebiasaan tentang cara-cara perayaan hari-hari yang dianggap bermakna bagi masyarakat suatu bangsa.

Jepang salah satu negara yang banyak merayakan peristiwa-peristiwa tahunan yang banyak menonjolkan hasil karya seni dan tetap memelihara hasil seninya sendiri yang telah berkembang dalam sejarahnya. Selain itu, dianggap cocok dengan perasaannya, baik rasa keindahan maupun selera artistiknya. Dengan menonjolkan hasil seninya sendiri, Jepang lebih dikenal oleh bangsa-bangsa lain sebagai bangsa yang berbudaya tinggi.<sup>4</sup>

Sebagai rakyat yang hidup di kepulauan, maka orang Jepang kurang berhubungan dengan bangsa lain. Karena itu orang asing tidak dilihat sebagai sesamanya, melainkan sebagai ancaman. Sebab itu segala kelebihan orang asing diusahakan untuk diambilnya. Kemudian dengan kemampuan untuk menyelaraskan segala yang ada pada dirinya, maka diharmonisasikannya apa yang diambil dari luar dengan miliknya sendiri. Dengan sendirinya proses pengharmonisasian itu membutuhkan waktu bahkan dengan perjuangan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sayidiman Suryohadiprojo, *Belajar dari Jepang: Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1987), hal. 206.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 208.

Di tengah kepopulerannya, tidak diketahui secara pasti mengenal asal usul dari *hagoita*, namun diperkirakan sudah ada lebih kurang lima ratus tahun yang lalu. *Hagoita* dipergunakan sebagai alat untuk bermain *hanetsuki*, sebuah permainan tradisional pada tahun baru yang diambil dari Negeri Cina pada abad ke-14. Seperti yang terdapat dalam *Ensiklopedia Japonica Shugakukan* yang menyatakan bahwa tertulis pada sebuah kamus di jaman *Muromachi* pada tahun 1444 yang berjudul *Kagaku-Shu* yang merupakan istilah awal yang menjelaskan tentang *hagoita*. Dalam buku harian *Gosuukouin* yang berjudul *Kanmon gyoki* pada tahun 1432 dijelaskan bahwa pada tanggal 5 januari para penghuni istana telah dibagi menjadi kelompok laki-laki dan perempuan dalam pertandingan *koginoko (hanetsuki)* yang diselenggarakan di dalam lingkungan istana. Sementara dalam buku harian *Segenmondou* tahun 1544 dijelaskan tentang *hane* yang digunakan dalam permainan *hagoita*, berwarna hitam dan keras ini disebut *mukuroji* yang dilambungkan dengan sebilah papan. Berawal dari bentuk *hane* yang mirip dengan seekor capung, saat capung tersebut terbang di udara maka permainan ini dipercaya dapat mencegah anak-anak dari gigitan nyamuk saat musim panas.<sup>6</sup>

Jika dilihat dari ragamnya, *hagoita* dengan motif upacara *sagichou* yaitu suatu kebiasaan yang dilakukan di istana pada saat tahun baru yang sudah sejak jaman dulu, muncul sebagai unsur penolak bala di tahun baru.

---

<sup>6</sup> Yamada Tok ubei, "Hagoita," *Encyclopedia Japonica 14* (Tokyo : Shogakukan, 1970), hal. 482.

Adapula *hagoita* dengan motif matahari terbit, Dewa kebahagiaan, seorang wanita dan lain-lain yang dibuat dengan teknik menempelkan kertas.

Memasuki jaman Edo, motif *hagoita* berubah menjadi gambar-gambar lambang kebahagiaan, kemudian muncul pula gambar-gambar tokoh *kabuki* sebagai gambaran kebudayaan masyarakat saat itu.

Namun sejak akhir jaman Edo teknik *oshie* menjadi populer.<sup>7</sup> *Oshie* merupakan salah satu teknik kerajinan tangan tradisional yang diterapkan pada *hagoita*. Karton digunting sesuai pola, kapas yang dimasukkan ke kain *habutae* dan dibungkus dengan jenis bahan kain lainnya. Kemudian membuat bagian wajah dan akhirnya bagian-bagian tersebut digabungkan. Teknik ini merupakan teknik yang menjadi tulang punggung untuk membuat *hagoita*. Pada awalnya gambar *oshie* itupun berkisar pada gambar-gambar seorang wanita cantik, namun sejak wajah para tokoh *kabuki* diangkat menjadi motif gambar, *hagoita* menjadi semakin populer bahkan dijadikan sebagai salah satu barang hantaran di tahun baru.<sup>8</sup>

Jepang sejak awal sejarahnya menunjukkan kemampuan tinggi untuk menyesuaikan segala apa yang masuk dari luar dengan apa yang diperlukan sendiri. Namun, sekalipun Jepang berhasil menyesuaikan kebudayaan Cina

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*



dengan kepentingan Jepang sendiri, pengaruh itu tidak dapat dihilangkan sepanjang sejarah Jepang.<sup>9</sup>

Setiap kebudayaan termasuk kesenian akan mengalami perkembangan dari jaman ke jaman seiring dengan kompleksnya kebutuhan suatu masyarakat. Begitupun dengan *hagoita* yang telah mengalami perkembangan baik ragam dan fungsinya. Setiap bentuk karya seni tentu memiliki fungsi, yaitu kegunaan suatu hal<sup>10</sup> yang penting bagi suatu masyarakat. Kehadiran *hagoita* bagi masyarakat Jepang ternyata memiliki fungsi penting, terutama dalam melindungi dan mensejahterakan hidup mereka yang secara langsung maupun tak langsung telah membawa perubahan dalam kehidupan mereka.

Sejak akhir jaman Edo, *hagoita* laku keras di pasar akhir tahun yang digelar pada bulan Desember sehingga menciptakan istilah baru yaitu *Hagoita Ichi (Pasar Hagoita)*. Saat inipun, pada acara pasar tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 dan 18 Desember di *Asakusa, Tokyo* berdiri sekitar 40 toko *hagoita*.<sup>11</sup>

Setelah jaman Meiji, *hagoita* dengan teknik *yakie* yang melukiskan para gadis, atau *hagoita* dengan motif wajah para artis mulai dibuat. Pada

<sup>9</sup> Suryohadiprojo, *Op. Cit.*, hal. 11.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 245.

<sup>11</sup> Tokubci, *Loc. Cit.*

abad 17 dan 18 di Prancis dan di Eropa pun permainan yang mirip dengan *hagoita* dengan *hane* pun sempat populer.<sup>12</sup>

## B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **“Mengapa *hagoita* yang pada awalnya benda sederhana dapat berkembang dan mengalami masa kejayaan di akhir Jaman Edo”?**

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan, penelitian yang akan dibahas dari awal adanya *hagoita* yaitu dari awal Jaman Edo tahun 1603 sampai perkembangannya pada akhir Jaman Edo tahun 1868.

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi *hagoita* dan perkembangannya pada masyarakat Jepang.

---

<sup>12</sup> Tokubei, *Loc. Cit.*



## E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode pendekatan deskriptif, berdasarkan pada penelitian kepustakaan

## F. Sistematika Penyajian

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, menguraikan Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika penulisan.

### BAB II TERBENTUKNYA HAGOITA PADA MASYARAKAT JEPANG

Pada Bab ini, menjelaskan mengenai Tahun Baru bagi masyarakat Jepang, *Hagoita*, asal mula *hagoita*, ragam *hagoita* berdasarkan cara pembuatan dan motifnya serta fungsi *hagoita*.

### BAB III PERKEMBANGAN HAGOITA PADA JAMAN EDO

Pada Bab ini, membahas tentang *hagoita* pada jaman Edo, *oshie*, pengertian *oshie hagoita* yang mencakup tahap pembuatan dan jenis *oshie hagoita*, seni *kabuki* dalam *oshie hagoita*, dan pasar *hagoita* bagi masyarakat Jepang

### BAB IV KESIMPULAN

**GLOSARI**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

